

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan serta keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang berikutnya, dengan melalui pengajaran ,pelatihan serta penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga mungkin secara otodidak.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian ,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Namun, untuk menciptakan sebuah proses pendidikan yang efisien, tidak hanya sekedar keaktifan dari seorang pendidik saja yang diperlukan, akan tetapi pendidik juga dituntut untuk mendukung tercapainya proses pendidikan dengan berperan aktif menciptakan kegiatan proses belajar yang baik dengan semaksimal mungkin sesuai kemampuan.

Selain pendidik dan peserta didik yang menjadi unsur dalam pelaksanaan pendidikan, belajar juga merupakan salah satu upaya dan unsur yang sangat hakiki dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika disekolah maupun di luar sekolah.²

Selain itu, Belajar yang didukung dengan motivasi atau dukungan akan

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 2

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 63

memberi hasil yang lebih baik terhadap perubahan yang telah dilakukan seseorang³. Kondisi ini disebabkan karena belajar adalah perilaku mengembangkan diri dengan melalui proses penyesuaian tingkah laku.⁴

Dalam prespektif Islam, istilah belajar diambil dari kata *iqra* yang mempunyai arti perintah untuk membaca. Dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh banyak pengetahuan. Sehingga belajar dalam islam begitu sangat diprioritaskan. Hal ini terbukti dengan turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad Saw, yakni surah Al-Alaq ayat 1-5.⁵

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca (belajar) hukumnya ialah wajib. Dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya fi'il amar (kalimat perintah) yang diulang 2 kali , ialah kalimat “ إِقْرَأْ “ yang telah menunjukkan bahwa perintah ini benar-benar sungguh dan bukan main-main. Karena ilmu merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap manusia.

pengetahuan yang terdapat dalam Alquran juga dikatakan begitu luas serta mendalam. Alquran berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, serta kisah manusia terdahulu dan yang akan datang. Selain itu juga berisi tentang berbagai macam hakikat ilmiah, alam semesta , ilmu kedokteran , serta perundang - undangan.⁶ Sehingga sampai saat ini pun kajian tentang Al-Qur'an masih tetap berlanjut. Hal ini menunjukkan betapa hebatnya Al-Qur'an , baik bagi orang yang

³ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 232

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 33

⁵ Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal. 597

⁶ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Quran Tanpa Nyantri* (Sukoharjo : Pustaka Arafah , 2011),hal . 20

beriman kepadanya maupun orang yang tidak beriman kepadanya .

Di dalam Al-Qur'an juga terdapat banyak ilmu yang begitu bermanfaat bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat . Contoh kecilnya dalam hal di dunia , Al-Qur'an memberi banyak pengetahuan (peraturan) tentang berbagai masalah muamalat , dimana hal ini tidak pernah terlepas dari kehidupan keseharian manusia . Sedangkan dalam hal di akhirat, Al-Qur'an memberikan pengetahuan tentang beberapa teknik mendapatkan suatu kenikmatan surga Allah kelak, yakni dengan ilmu syariat , yang dimana ilmu ini menjelaskan tentang tata cara mendekati diri kepada Allah SWT melalui ibadah. Dalam hal ini sudah jelas membuktikan bahwa kitab suci Al-Qur'an adalah kitab yang sempurna dengan sejuta keistimewaan.

Dalam hal penggunaannya, Al-Qur'an bukanlah kitab biasa seperti pada umumnya. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang sangat teratur tata cara membacanya , mana yang harus dipendekkan , dipanjangkan, dipertebal , dan diperhalus dalam pengucapannya, dan menjelaskan tentang dimana tempat yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan, menjelaskan tentang harusnya memulai dan berhenti , bahkan perihal aturan lagu serta iramanya , sampai pada etika membacanya.⁷

Akan tetapi untuk mempelajarinya tidaklah sulit . Pada zaman saat ini banyak sekali ilmu yang mengkaji tentang Al-Qur'an yang telah didukung dengan teknologi yang canggih. Sehingga Al-Qur'an bisa dipelajari oleh siapapun dari berbagai kalangan. Sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Qamar ayat 22.⁸

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (٢٢)

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?”

⁷ Sa'dulloh , 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an (Depok : GEMA INSANI, 2008), hal 2

⁸ Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata (Bandung : Sygma Publishing , 2010), hal . 529

Ayat ini menjelaskan bahwa mempelajari Al-Qur'an ialah sebuah hal yang mudah. Tidak hanya mengambil hikmah-hikmah yang terkandung didalamnya, Allah juga memudahkan bagi setiap orang untuk menghafalkannya. Al-Qur'an terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf yang sama sekali berbeda dengan simbol huruf yang terdapat didalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini membuktikan bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang sulit untuk dilakukan sesuai dengan pemikiran masyarakat pada umumnya.

Menghafal Al-Qur'an ialah suatu ibadah yang sangat terpuji dan merupakan amal mulia. Menghafal Al-Qur'an sama dengan nikmat kenabian, tapi dia tidak mendapatkan wahyu. Di dalam hadist nabi disebutkan "*Barang siapa yang membacanya (hafal) Al-Qur'an, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya.* (HR Hakim).⁹ Bahkan diperbolehkan seseorang memiliki rasa iri terhadap seorang penghafal Al-Qur'an. Seperti dalam sabda nabi berikut ini:

"Tidak boleh seseorang berkeinginan (iri) kecuali dalam dua perkara, menginginkan (iri) terhadap seseorang yang diajarkan oleh Allah kepadanya Al-Qur'an kemudian dia membacanya sepanjang malam dan siang, sehingga tetangganya mendengar bacaannya. Kemudian dia (tetangga) berkata, "andaikan aku diberi sebagaimana si fulan, sehingga aku dapat berbuat sebagaimana si fulan berbuat"." (HR. Al-Bukhori).¹⁰

Menghafal Al-Qur'an tidak memandang status dan usia. Terlihat dengan banyaknya para penghafal Al-Qur'an mulai dari usia muda hingga usia tua. Lebih mengakumkan lagi, para ulama terdahulu yang selain ilmunya sangat luas, akan tetapi mereka juga memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an 30 juz hingga khatam. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang telah

⁹ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Quran Tanpa Nyantri* (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2011), hal. 24

¹⁰ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Quran Tanpa Nyantri* (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2011), hal. 24

menghafal Al-Qur'an pada saat masih usia muda. Seperti imam Ghazali, Imam Syafi'i, Imam Hanafi dan lain sebagainya. Dalam hal ini disebabkan karena mereka bisa merasakan serta percaya bahwa dengan menghafal Al-Qur'an nanti tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak akan ada rasa cemas, bosan, kegelisahan, serta rasa takut yang ada pada dirinya.¹¹ Sehingga hidup menjadi lebih ringan dan tenang.

Akan tetapi mengajarkan kepada siswa yang statusnya merangkap sebagai seorang penghafal Al-Qur'an bukan perkara yang mudah untuk dilakukan. Disamping itu juga harus melaksanakan tugas serta mematuhi segala aturan yang ada didalam sekolah, mereka diwajibkan untuk senantiasa mengikuti dan patuh terhadap segala jenis kegiatan di sekolah yang merupakan rumah kedua bagi mereka. Oleh sebab itu, mau tidak mau mereka harus benar-benar berusaha keras dengan serius mengarahkan segala kemampuannya untuk selalu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa dan sebagai seorang hafidz, agar bisa menjadi pribadi yang berpendidikan dan pribadi penghafal Al-Qur'an yang baik.

SDI Bidayatu Hidayah 2 merupakan lembaga pendidikan yang mendidik para siswanya untuk mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (*hafidz*) dan memahami ilmu agama Islam secara mendalam. Menghafal Al-Qur'an di lembaga ini sudah diatur sedemikian rupa sesuai dengan sistem pendidikan dari pusatnya yakni Ponpes Bidayatul Hidayah Mojogeneng. Sedangkan dalam hal ilmu agama Islam, terdapat program khusus mengkaji ilmu Islam, seperti aqidah, fikih, akhlak, dan lain sebagainya yang sudah termasuk dalam metode pembelajaran di SDI Bidayatul Hidayah 2.

¹¹ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Quran Tanpa Nyantri* (Sukoharjo : Pustaka Arafah, 2011), hal. 23

Siswa yang belajar di SDI Bidayatu Hidayah 2 kebanyakan adalah siswa yang tergolong dalam keluarga umum. Dalam kesehariannya mereka harus berusaha dengan lebih keras agar sukses dalam sekolah dan sukses dalam menghafal. Sehingga SDI Bidayatul Hidayah 2 Cangu menggunakan bermacam cara untuk mengatasi kesulitan tersebut, salah satunya adalah dengan membuat strategi jitu dalam rangka memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi siswa yang masih sangat minim pengetahuannya tentang Alquran.

Melihat konteks penelitian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Program Tahfidz di Sekolah Umum (Studi Tentang Strategi PEMBELAJARAN Program Tahfidz di SDI Bidayatul Hidayah 2 Cangu Jetis Mojokerto)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di SDI Bidayatul Hidayah 2 Cangu Jetis Mojokerto?
2. Bagaimana strategi menjaga hafalan dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa di SDI Bidayatul Hidayah 2 Cangu Jetis Mojokerto?
3. Apa faktor pendukung pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di SDI Bidayatul Hidayah 2 Cangu Jetis Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian meliputi :

1. Untuk mendeskripsikan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa SDI Bidayatul Hidayah 2 Cangu Jetis Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan strategi menjaga hafalan dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa di SDI Bidayatul Hidayah 2 Cangu Jetis Mojokerto.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung pelaksanaan strategi menghafal Alquran bagi siswa SDI Bidayatul Hidayah 2 Canggung Jetis Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas , penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat anatara lain:

1. Secara Teoris

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang strategi menghafal Al- Qur'an bagi siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kalangan akademisi Universitas Islam Majapahit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, informasi serta sekaligus referensi berupa bacaan ilmiah .

- b. Bagi SDI Bidayatul Hidayah 2 Canggung Jetis Mojokerto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber rujukan dalam penyelenggaraan dan PEMBELAJARAN program menghafal Al -Qur'an.

- c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung dalam melakukan peelitian mengenai strategi menghafal Al - Qur'an bagi siswa.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi adalah suatu pola yang telah direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau suatu tindakan.¹² Dalam

¹² Abdul Majid , *Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2013), hal . 3

hal ini strategi yang dimaksud ialah cara efektif untuk menunjang proses menghafal Al-Qur'an, baik kegiatan sebelum menghafal, proses menghafal, dan bagaimana memelihara hafalannya.

2. Siswa

Peserta didik atau sering disebut dengan siswa ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹³ Dalam hal ini siswa atau peserta didik yang dimaksud adalah siswa yang statusnya merangkap sebagai seorang penghafal Alquran. Jadi, selain siswa mencari ilmu yang merupakan kewajiban setiap siswa, ia juga memiliki beberapa tugas besar dan mulia, yakni menghafal ayat-ayat dalam kitab suci Al-Qur'an.

3. Sekolah Dasar

Sekolah artinya bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan kata lain, sekolah dasar adalah lembaga yang dipergunakan untuk belajar, menghafal Al-Qur'an yang merupakan program yang digagas oleh SDI Bidayatul Hidayah 2 dengan upaya menerapkan daqu metodhe dalam konsep pendidikannya.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama berisi pembahasan pendahuluan yang menjabarkan tentang penjelasan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah kunci (operasional), serta

¹³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 2

sistematika pembahasan .

Pada bab yang kedua merupakan kejian pustaka yang akan mendiskripsikan tentang :

1. Teori menghafal Al-Qur'an yang meliputi hukum menghafal Al-Qur'an, faedah menghafal Al-Qur'an, keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an, beberapa syarat menghafal Al-Qur'an, kegiatan sebelum melakukan penghafalan Al-Qur'an, serta cara memelihara hafalan Al-Qur'an.
2. Teori tentang peserta didik atau siswa yang meliputi pengertian, kode etik siswa, dan tugas serta kewajiban seorang siswa. Dan membahas tentang kerangka konseptual serta berisi tentang penelitian terdahulu dan posisi penelitian.

Pada bab tiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, serta data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Pada bab empat menjelaskan tentang hasil serta paparan data, atau uraian yang terdiri dari gambaran umum mengenai objek penelitian dan penyajian data yang membahas tentang hasil temuan peneliti saat di lapangan. Analisis dalam pembahasan terdiri dari: menjawab masalah pada penelitian yang telah diajukan, menafsirkan beberapa temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian dengan pengetahuan yang telah mapan, dan memodifikasi atau disimilaritas teori atau menyusun teori yang baru, serta menjelaskan beberapa keterkaitan atau implikasi lain dari hasil penelitian yang mungkin muncul.

Pada bab lima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran hasil penelitian, serta bagian terakhir yakni penulis mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

